

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KUALITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS
BABUSSALAM BATU KARANG KECAMATAN SIMPANG KANAN KABUPATEN ACEH SINGKIL**

Alpian

Mahasiswa Fakultas Agama Islam UISU

Muhammad Firman Maulana

Dosen Tetap FAI

Parlaungan Lubis

Dosen Tetap FAI

Abstract

Class VIII students of MTs Babussalam so far, learning is still carried out with the conventional approach of learning through explanations and namely question and answer, this does not create critical, creative and scientific students, so that students are more qualified, learning with a scientific approach needs to be applied, in that the writer wants to apply and indicators of whether the scientific approach can form quality students, or whether the scientific approach can affect the quality of student learning so that with the scientific approach students are better able to reason, understand and analyze problems in learning. This is the rationale for the author to conduct deeper research. The formulation of the problem in this study is how the learning quality of class VIII students of MTs Babussalam Batu Karang, Simpang Kanan District, Aceh Singkil Regency. how is the scientific approach in the teaching and learning process carried out in class VIII MTs Babussalam Batu Karang, Simpang Kanan District, Aceh Singkil Regency. Is there an effect of scientific learning on the learning quality of class VIII students of MTs Babussalam Batu Karang, Simpang Kanan District, Aceh Singkil Regency. Based on the results of the research, the learning quality of class VIII students at MTs Babussalam Batu Karang, Simpang Kanan District, Aceh Singkil Regency has a good learning quality, this can be seen from the students' ability to take part in the teaching and learning process with a scientific approach. Science in the teaching and learning process carried out in class VIII MTs Babussalam Batu Karang, Simpang Kanan District, Aceh Singkil Regency is through a scientific approach, a thinking power development approach, approaches and hypotheses and the ability to present problems and finally the ability to draw conclusions on existing problems. The effect of scientific learning on the learning quality of class VIII students of MTs Babussalam Batu Karang, Simpang Kanan District, Aceh Singkil Regency, because with a scientific approach it can improve critical thinking skills, scientific thinking, problem analysis and identification skills, data and the ability to take resources owned by students.

Keyword: Pendekatan, Saintifik, Kualitas Belajar

Pendahuluan

Melalui pembelajaran saintifik maka akan dapat meningkatkan kualitas belajar, karena melalui pembelajaran saintifik dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar siswa semakin berkualitas. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi "peneliti", berpikir ilmiah, kritis dan analitis, karena pembelajaran dilakukan mulai dari tahapan mengidentifikasi permasalahan, menyusun rumusan masalah, menyusun dan menguji hipotesis, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, menyusun laporan, hingga mempersentasikannya". Pendekatan saintifik adalah pembelajaran dengan pendekatan pengetahuan yang diperoleh melalui studi atau praktek. Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan keilmuan melalui teori dan praktek di lapangan, yaitu belajar dengan mendorong siswa untuk berjiwa investigatif, memiliki rasa ingin tahu *curiosity* yang tinggi, hingga dia bisa membangun konsep sendiri melalui pengalaman belajar yang dialaminya. Oleh karena itu, siswa `bisa mendapatkan pembelajaran yang menantang, menyenangkan, dan bermakna. Pembelajaran melalui pendekatan saintifik berarti pembelajaran dengan pendekatan identifikasi masalah, pengamatan, penyelidikan, analisa dan kesimpulan. Bila siswa dibiasakan dalam proses pembelajaran dengan system pendekatan saintifik seperti ini, maka kemampuan berpikir, kemampuan pengetahuan dan kemampuan ilmiah siswa akan meningkat.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Suharsimi Arikunto mengatakan "Metoda penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi". (Suharsimi Arikunto, 2010:95) Dengan demikian metode penelitian adalah suatu cara untuk mencapai kebenaran

dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan guna mencapai tujuan. Dalam rangka mengumpulkan data penulis melakukan riset lapangan (*field research*) dan riset keperpustakaan (*library research*) maksudnya adalah: penelitian bersifat lapangan akan memperoleh gambaran mengenai beberapa fakta berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kemudian untuk mendukung hasil (data) dari lapangan digunakan juga data teoritis yang dikutip dari buku-buku perpustakaan yang relevan dengan masalah yang dibahas.

Pengertian Pendekatan Saintifik

Kata *Saintifik* berasal dari kata dasar "*Science*" dan berasal dari bahasa Latin "*scientia*," yang berarti pengetahuan. Menurut *Webster New Collegiate Dictionary*, definisi *science* adalah pengetahuan yang diperoleh melalui studi atau praktek, atau pengetahuan meliputi kebenaran umum yang dilandasi beberapa aturan umum, yang diperoleh dan diuji melalui metode ilmiah dan berkaitan dengan alam. (Kerlinger, 2006:23)

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan. (Trianto, 2011:28).

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi "peneliti", berpikir ilmiah, kritis dan analitis, karena pembelajaran dilakukan mulai dari tahapan mengidentifikasi permasalahan, menyusun rumusan masalah, menyusun dan menguji hipotesis, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, menyusun laporan, hingga mempersentasikannya" (Sudarwan, 2013:13)

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran dengan pendekatan pengetahuan yang diperoleh melalui studi atau praktek, dalam menjelaskan dan memahami fenomena, menggunakan

penalaran, data empiris, menghindari prasangka, dan menyajikan penjelasan sebagai proses ilmiah.

Semiawan mengemukakan bahwa pengetahuan memiliki tiga ciri yang harus dimiliki untuk bisa disebut ilmu pengetahuan yaitu :

Pertama, dasar pembenaran, artinya pemerolehan pengetahuan tersebut menuntut pengaturan kerja ilmiah yang diarahkan pada perolehan derajat kepastian sebesar mungkin. Pernyataan harus diarahkan pada dua cara berpikir ilmiah yakni berpikir deduktif dan induktif;

Kedua, sistematis artinya susunan pengetahuan didasarkan pada penyelidikan ilmiah yang terencana, teratur, dan terarah, *sistemik* menunjuk pada adanya hubungan yang merupakan suatu kebulatan melalui komparasi dan generalisasi, dan

Ketiga, sifat intersubjektif ilmu artinya pengetahuan ilmiah tidak didasarkan atas intuisi dan sifat subyektif seseorang, namun adanya kesepakatan dan pengakuan akan adanya kebenaran. Dengan kata lain pendekatan ilmiah adalah proses berpikir dimana kita bergerak secara induktif dari pengamatan menuju pembentukan hipotesis dan kemudian berbalik secara deduktif membuat verifikasi atas hipotesis kita tadi pada penerapan logis. (Semiawan, 2007: 65)

Tidak semua pengetahuan dapat disebut ilmiah, syarat yang harus dipenuhi pengetahuan agar dapat disebut ilmu tercantum dalam apa yang dinamakan dengan *metode ilmiah*. Pendekatan ilmiah merupakan gabungan antara penalaran induktif dan penalaran deduktif, Kerlinger memberi definisi pendekatan ilmiah sebagai “penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis tentang fenomena-fenomena alami dengan dipandu oleh teori dan hipotesis-hipotesis tentang hubungan yang dikira terdapat antara fenomena itu.” (Kerlinger, 2006:87)

Prinsip pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 menekankan perubahan paradigma :

1. Peserta didik diberitahu menuju menjadi peserta didik mencari tahu
2. Pendekatan tekstual menuju menjadi pendekatan proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
3. Guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
4. Pembelajaran berbasis konten menuju menjadi pembelajaran berbasis kompetensi
5. Dari pembelajaran parsial menuju menjadi pembelajaran terpadu
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menjadi pembelajaran yang jawaban yang kebenarannya multi dimensi
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju menjadi keterampilan aplikatif
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik dan keterampilan mental
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai sepanjang hayat
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan member keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa dan dimana saja adalah kelas
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Dalam pengajaran tradisional guru melibatkan para siswa dalam serangkaian tugas yang tidak memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana membangun argumentasi ilmiah yang meyakinkan melalui pengumpulan bukti-bukti. Pemerolehan pengetahuan harus dibangun melalui pengalaman hidup, khususnya melalui partisipasi dan interaksi dengan orang lain dalam kegiatan yang berarti. Guru perlu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di mana mereka benar-benar melakukan sendiri dengan pengalaman-pengalaman yang diciptakan guru.

Sesuai dengan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran pendekatan saintifik berkaitan dengan proses belajar penemuan, yaitu belajar menemukan mengacu pada penguasaan pengetahuan untuk diri sendiri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa proses belajar penemuan melibatkan perumusan dan pengujian hipotesis-hipotesis, bukan sekedar membaca dan mendengarkan guru menerangkan. Penemuan adalah sebuah tipe penalaran induktif karena siswa mengamati dan mempelajari contoh spesifik kemudian merumuskan aturan-aturan, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip umumnya. Belajar menemukan juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah, penelitian, eksperiensial, dan konstruktivis.

Kriteria dan Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Pendekatan pembelajaran saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Sebuah proses pembelajaran yang digenjut oleh seorang guru di kelasnya akan dapat disebut ilmiah bila proses pembelajaran tersebut memenuhi kriteria-kriteria berikut ini:

- a. Substansi atau materi pembelajaran benar-benar berdasarkan fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik harus terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik (membuat dugaan) dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya. (Ahmad Sudrajat, 2013:84)

Pendekatan saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner (dalam Carin & Sund) adalah :

- Pertama, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya.
- Kedua, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses

penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik.

Ketiga, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan.

Keempat, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. (Carin & Sund, 2000:12)

Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik. Teori Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. (Baldwin, 2012:30)

Vygotsky, dalam teorinya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam *zone of proximal development* daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. (Nur dan Wikandari, 2000: 45)

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa;
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip;
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa;
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa;

Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa;
2. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis;
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan;
4. Di perolehnya hasil belajar yang tinggi;
5. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah;
6. Untuk mengembangkan karakter siswa;

Adapun Karakteristik lain pembelajaran saintifik adalah :

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.

6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
8. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
9. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya. (Munandar, 2009:103)

Sedangkan Langkah-Langkah Pembelajaran Saintifik adalah sebagai berikut:

1. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu mengapa."
2. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu bagaimana".
3. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu apa."

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skills) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (Sani, RA, 2013:75)

Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa;
2. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis;
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan;
4. Di perolehnya hasil belajar yang tinggi;
5. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah;
6. Untuk mengembangkan karakter siswa;

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan scientific (meliputi: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran)" (Sudarwan, 2013:29)

Komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan scientific antara lain:

1. Menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (Foster a sense of wonder),
2. Meningkatkan keterampilan mengamati (Encourage observation),
3. Melakukan analisis (Push for analysis) dan
4. Berkomunikasi (Require communication)

Aspek-aspek pada pendekatan scientific terintegrasi pada pendekatan keterampilan proses dan metode ilmiah Keterampilan proses sains merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan para ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah Keterampilan proses perlu

dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman langsung sebagai pengalaman pembelajaran

Langkah-langkah metode ilmiah adalah:

1. melakukan pengamatan,
2. Menentukan hipotesis,
3. Merancang eksperimen untuk menguji hipotesis,
4. Menguji hipotesis,
5. Menerima atau menolak hipotesis dan merevisi hipotesis atau
6. membuat kesimpulan. (Rustaman, 2014:23)

Pengamatan yang dilakukan berupa :

- a. Kegiatan mengidentifikasi ciri-ciri objek tertentu dengan alat inderanya secara teliti,
- b. Menggunakan fakta yang relevan dan memadai dari hasil pengamatan,
- c. Menggunakan alat atau bahan sebagai alat untuk mengamati objek dalam rangka pengumpulan data atau informasi
- d. Dilakukan dengan cara menggunakan lima indera

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan sehingga siswa dapat mengembangkan karakter dan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Pembahasan

Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kualitas Belajar Siswa

Sesuai dengan wawancara penulis dengan Bapak Rahmat selaku guru akidah akhlak yang mengajar di kelas VIII MTs Babussalam pada hari Selasa, tanggal 5 Mei 2020 di ruang guru pada jam 10.00 wib sebagaimana pada hasil wawancara berikut :

“Benar, bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik berpengaruh

terhadap kualitas belajar siswa di sekolah, pengembangan tersebut cukup jelas dan terlihat dalam proses belajar.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak mengatakan bahwa siswa mengalami pengembangan kualitas belajar berdasarkan pendekatan saintifik. Selanjutnya penulis mempertanyakan berkaitan dengan pengaruh yang terlihat dari pendekatan saintifik tersebut. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

“Ya beberapa pengaruh yang diketahui berdasarkan pembelajaran pendekatan saintifik antara lain adalah :

1. Pengaruhnya terhadap cara berpikir siswa semakin kritis
2. Berpikir ilmiah
3. Berpikir praktis
4. Kemampuan mengidentifikasi masalah meningkat
5. Kemampuan menganalisis masalah
6. Kemampuan membuat laporan
7. Kemampuan mempersentasikan pelajaran
8. Kemampuan mengambil kesimpulan
9. Dan sebagainya.”

Berdasarkan wawancara sebagaimana di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran saintifik terhadap kualitas belajar siswa khususnya dalam pelajaran akidah akhlak.

Selain guru akidah akhlak, penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Razak selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan pertanyaan yang sama pada hari Selasa, tanggal 5 Mei 2020 di ruang guru jam 11.30 wib sebagaimana hasil wawancara berikut :

“Ya, terdapat pengaruh pembelajaran pendekatan saintifik terhadap kualitas belajar siswa, pengembangan kualitas tersebut membuat siswa semakin berkembang dalam hal lain.”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Razak di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan berpikir dan sebagainya merupakan kualitas belajar siswa

akibat pembelajaran pendekatan saintifik, Selanjutnya penulis mempertanyakan apa sajakah pengaruh dari pembelajaran pendekatan saintifik, hal ini dapat diketahui berdasarkan jawaban sebagai berikut :

“Ya, pengaruhnya cukup besar dan banyak salah satunya adalah perkembangan dari segi :

1. Cara berpikir
2. Semakin Kritis
3. Kemampuan berpikir ilmiah
4. Kemampuan mengidentifikasi masalah
5. Kemampuan mengumpulkan data
6. Kemampuan mengolah data
7. Kemampuan menganalisis data
8. Kemampuan mempersentasikan masalah
9. Kemampuan mengambil kesimpulan.”.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa melalui pendekatan saintifik yang dilakukan guru berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa dengan berbagai aspek kemampuan yang dimiliki.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Zakaria selaku guru fikih dengan pertanyaan yang sama pada hari Selasa, tanggal 5 Mei 2020 di ruang guru jam 12.00 wib sebagaimana hasil wawancara berikut :

“Pengaruh pembelajaran pendekatan saintifik terhadap kualitas belajar siswa jelas sangat berpengaruh, pengaruh yang ditimbulkan cukup signifikan dan banyak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru fikih juga mengatakan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa. Adapun pengaruh yang ditimbulkan dapat diketahui berdasarkan jawaban tersebut :

“Pengaruh yang ditimbulkan oleh pembelajaran melalui pendekatan saintifik adalah dapat mengembangkan berbagai kemampuan siswa, adapun pengembangan kemampuan tersebut antara lain :

1. Kemampuan berpikir kritis
2. Kemampuan berpikir ilmiah
3. Kemampuan mengumpulkan data

4. Kemampuan membuat laporan
5. Kemampuan mengidentifikasi masalah
6. Kemampuan membuat laporan
7. Kemampuan mempersentasikan masalah
8. Kemampuan mengambil kesimpulan.”

Hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa benar pembelajaran pendekatan saintifik berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa dengan berbagai kemampuan terutama dalam kemampuan berpikir dan belajar secara ilmiah dan analitis di berbagai bidang studi.

Pembahasan

Sebagaimana yang diuraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik secara konsep adalah pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi "peneliti", berpikir ilmiah, kritis dan analitis, karena pembelajaran dilakukan mulai dari tahapan mengidentifikasi permasalahan, menyusun rumusan masalah, menyusun dan menguji hipotesis, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, menyusun laporan, hingga mempersentaskannya” Pendekatan saintifik adalah pembelajaran dengan pendekatan pengetahuan yang diperoleh melalui studi atau praktek, dalam menjelaskan dan memahami fenomena, menggunakan penalaran, data empiris, menghindari prasangka, dan menyajikan penjelasan sebagai proses ilmiah.

Dalam kaitannya dengan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan berbagai informan yang dapat memberikan keterangan terhadap

permasalahan yang diteliti, maka jelas bahwa guru yang mengajar di kelas VIII MTs Babussalam telah melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, karena pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah dengan mengedepankan pendekatan ilmiah, pendekatan identifikasi masalah, penemuan, pengolahan data sampai kepada pengambilan kesimpulan.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah MTs Babussalam dan hasil wawancara penulis dengan guru akidah akhlak, guru SKI, guru fikih dan siswa dari tanggal 4-6 Mei 2020 memberikan penjelasan dan gambaran bahwa pembelajaran saintifik yang bersifat pendekatan ilmiah, kritis, hipotesis, penemuan dan pengidentifikasian terhadap masalah hingga dalam pengambilan kesimpulan telah diterapkan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Terjadinya peningkatan kualitas belajar siswa bila dikaitkan dengan teori atau konsep belajar sebagaimana yang diuraikan sebelumnya adalah adanya peningkatan prestasi belajar siswa ditinjau dari aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku). Selain itu kualitas belajar siswa juga ditandai dengan kemampuan siswa bekerjasama dalam belajar yang ditandai dengan (1) adanya saling pengertian untuk tidak saling mendominasi, (2) adanya saling menerima untuk tidak saling berjalan menurut kemauannya sendiri, (3) adanya saling percaya untuk tidak saling mencurigai, (4) adanya saling menghargai dan (5) saling kasih sayang untuk tidak saling membenci dan iri hati.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar tersebut antara lain :

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri si anak itu sendiri. Faktor-faktor inilah yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Faktor internal tersebut antara lain:
 - a. Sikap terhadap belajar
 - b. Motivasi belajar
 - c. Konsentrasi belajar
 - d. Mengelola bahan belajar

- e. Menyimpan perolehan hasil belajar
 - f. Menggali hasil belajar yang tersimpan
 - g. Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
 - h. Rasa percaya diri siswa
 - i. Intelegensi dan keberhasilan belajar
 - j. Kebiasaan belajar
 - k. Cita-cita siswa
2. Faktor ekstern yaitu yang berasal dari luar individu. Maka ditemukan beberapa faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Guru sebagai pembina siswa belajar
 - b. Sarana dan prasarana pembelajaran
 - c. Kebijakan penilaian
 - d. Lingkungan sosial siswa di sekolah
 - e. Kurikulum sekolah

Selain itu setiap proses belajar mengajar bagi siswa dapat menyenangkan Pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diserap oleh guru, karena apabila siswa tidak menyenangi pembelajaran maka materi pelajaran tidak akan membekas pada diri siswa. Pembelajaran yang menyenangkan ini biasanya dengan menggunakan metode yang bervariasi dan pembentukan suasana kelas yang menarik.

Siswa juga tidak memiliki kemampuan terhadap satu mata pelajaran saja, akan tetapi mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain Mampu Mengkontekstualkan Hasil Pembelajaran, dan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif di dalam kelas sehingga potensi siswa dapat diberdayakan. Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Pendekatan saintifik juga dapat mencapai tujuan dan target kurikulum sebagaimana kurikulum yang ditetapkan yaitu kurikulum 2013 (K13).

Berdasarkan uraian teori yang ada dalam kaitannya dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka diketahui bahwa terjadi peningkatan kualitas belajar siswa dengan adanya peningkatan kemampuan berpikir, kemampuan menganalisis masalah, kemampuan berpikir kritis, kemampuan mengidentifikasi dan mempersentasikan masalah serta kemampuan mengambil suatu kesimpulan terhadap permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran maupun kesimpulan terhadap permasalahan lainnya.

Dengan demikian maka jelaslah bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan dan kualitas belajar siswa khususnya siswa kelas VIII MTs Babussalam Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil.

Penutup

Pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas VIII MTs Babussalam Batu Karang Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil adalah melalui pendekatan ilmiah, pendekatan pengembangan daya berpikir, pendekatan identifikasi dan hipotesis serta kemampuan mempersentasikan masalah dan terakhir adalah kemampuan mengambil kesimpulan terhadap permasalahan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran saintifik berjalan dengan baik dalam proses belajar khususnya pelajaran akidah akhlak, SKI dan pelajaran fikih. Kualitas belajar siswa kelas VIII MTs Babussalam Batu Karang Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil memiliki kualitas belajar yang baik, hal initer lihat dari kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan pendekatan saintifik sehingga siswa mampu mengidentifikasi masalah, mampu berpikir kritis, berpikir ilmiah, menemukan masalah, membuat laporan, mempersentasikan masalah dan mengabil kesim, pulan. Terdapat pengaruh pembelajaran saintifik terhadap kualitas belajar siswa kelas VIII MTs Babussalam Batu Karang Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, karena dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikirkritis, berpikirilmiah, kemampuan analisis dan mengidentifikasi masalah, pengumpulan data

dan kemampuan mengambil kesimpulan yang dimilikisiswa.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung :PT. Remajad Rosdakarya, 2008.
- Abdul Sani, *Metode Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Ahmad Sudrajat, *Pendekatan Saintifik Ilmiah Dalam Proses Pembelajaran*, Jakarta : Bina Usaha, 2013
- Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Alfabeta, 2012.
- , *Pengembangan Pembelajaran*, Bandung :Mizan, 2009.
- Baldwin, *Metode, Strategi dan Pendekatan Pembelajaran*, Bandung : Mizan, 2012,
- Carin & Sund, *Belajar Imiah*, Terj.Ahmadi, Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta :Depag RI, 2016.
- Edward Anthony, *Teknik, Metode Pendekatan Pembelajaran Efektif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Edward Deming, *Pengembangan Pendidikan*, Jakarta : Darul Ilmi, 2014
- Kerlinger, F. E. *Asas-Asas penelitian behavioral*. New York: Yogyakarta.2006.
- Lexi J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2007.
- M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Karya, Jakarta, 1997.

- Mendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Mendikbus, 2016.
- Miarso, Y. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Munandar, U. *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia, 2009
- Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : Rafika Aditama, 2009.
- Nur dan Wikandari, *Metode Pembelajaran Inovatif*, Jakarta : LP3ES, 2000
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Alumni, Bandung, 1996.
- Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV tentang Pendekatan Saintifik.
- Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang perubahan atas PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan (Lembar Negara RI Tahun 2013 No.71, Tambahan Lembar Negara)
- Permadi, *Kualitas Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : Sentosa, 2014.
- Roy Killen, *Efektivi Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Hidayah, 2009.
- Rustaman, *Pendekatan Pendidikan Ilmiah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014
- S.Nasution, *Penilaian Terhadap Kualitas*, Bandung: Armico, 2011.
- Sanjaya, W, *Pembelajaran Inovatif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Sani, RA, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013
- Sudarwan, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Perdana, Meia Group, 2013
- , *Komponen Dalam Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2013.
- Sudjana, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- , *Teknik Pendidikan dan Pembelajaran*, Jakarta :Rineka Cipta, 2011.
- Suparman, *Pendidikan Berorientasi Teknologi*, Jakarta : Masagung, 2012.
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993.
- Semiawan, *Catatan Kecil tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Tarsito, 2012.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran inovatif, Progresif*, Jakarta : Kencana, 2011.
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2006.
- WS.Winkel. *Psikologi Pengajaran*, Gramedia, Jakarta,. 1999.